

Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kelas V di SDN Pelang Kidul 2

Nurul Widya Rahayu¹, Narendradewi Kusumastuti², Aulia Fajar Khasanah³

¹ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; nurulsutarmi0207@gmail.com

² STKIP Modern Ngawi, Indonesia; narendradewi.k@gmail.com

³ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; auliafajar83@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Project;
Student Profile of Pancasila;
Implementation

Article history:

Received 2024-02-21
Revised 2024-04-13
Accepted 2024-05-29

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the implementation of the Pancasila peljr profile strengthening project in class V at SDN Pelang Kidul 2. The type of research conducted is qualitative descriptive. The technique used to analyze the data is the technique of mils and Huberman. Research findings or research results that have been carried out regarding the implementation of the Pancasila student profile strengthening project have the results that, there are 3 stages carried out in the Pancasila student profile strengthening project, namely planning, at this stage the teacher does not make a project module. Implementation, at this stage student involvement is very focused so that students can understand the implementation of the project, closing, in this thap the teacher gives motivation and encouragement. Then, evaluation at this stage the teacher evaluates the implementation process carried out by the students. There are 2 factors in the implementation of the Pancasila peljar profile strengthening project, namely supporting factors and inhibiting factors.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Widya Rahayu
STKIP Modern Ngawi, Indonesia; nurulsutarmi0207@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sosial budaya pada siswa melalui pendidikan formal ataupun non formal (Khusna, Mustafida, & Zakaria, 2022). Pendidikan memiliki perangkat ajar yang disebut kurikulum, yang merupakan satuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai dasar bagi pendidik untuk mengajar, termasuk menyusun bahan ajar, membuat model pembelajaran, dan menilai proses pembelajaran (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018).

Di Indonesia, kurikulum Merdeka sduah diterapkan. Penerapan kurikulum Merdeka sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun. Pembelajaran ntrakurikuler yang beragam dari kurikulum merdeka memberi siswa cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan

mereka. Guru memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan menguatkan keterampilan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan belajar dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran.

Menurut Kemendikbudristek, Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam enam aspek utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu cara untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek yang bertujuan untuk menguatkan upaya peningkatan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pelaksanaan proyek dilaksanakan secara fleksibel yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek dapat disesuaikan dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbeda dari pembelajaran proyek berbasis di kelas. Tujuan pembelajaran proyek di kelas adalah untuk mendapat capaian pembelajaran (CP), sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan untuk mencapai kompetensi profil siswa Pancasila. Prinsip proyek untuk mengangkat profil pelajar Pancasila yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proyek adalah *holistic*, kontekstual, berpusat pada siswa dan eksploratif (Suhardi, 2022)

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan diluar jam Pelajaran. Pelaksanaan P5 akan berjalan dengan baik jika antara siswa, guru dan lingkungan satuan Pendidikan melaksanakan perannya dengan optimal. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran harus berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Guru sebagai fasilitator membantu proses pembelajaran peserta didik sedangkan lingkungan satuan kegiatan di dukung oleh satuan Pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas V di SDN Pelang Kidul 2, yaitu dalam pelaksanaan guru tidak membuat modul proyek. Pelaksanaan proyek melalui 3 langkah: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah bagian penting dalam pembelajaran karena digunakan sebagai acuan untuk menjalankan proyek. Di dalam modul terdapat tujuan pelaksanaan, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas V di SDN Pelang Kidul 2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan pemahaman tentang proyek.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang melihat keadaan saat ini dari sekelompok orang, objek, serangkaian kondisi, sistem ide atau kelas. Dengan demikian, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, yang bersifat deskriptif, melibatkan upaya penting dari segi verbal dan tertulis yang signifikan dari guru kelas dan perilaku siswa dalam bentuk tertulis atau verbal berdasarkan sudut pandang peneliti. Adapun tujuan dari penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan. Dalam proses pengumpulan data, tiga teknik yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Empat tahap proses yang dilaksanakan pada teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas V di SDN Pelang Kidul 2 bahwasanya pelaksanaan P5 ada 3 tahapan yaitu

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum kegiatan dimulai, guru harus merencanakan alur kegiatan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajarannya tercapai. Alur perencanaan yang dilakukan di SDN Pelang Kidul 2 sesuai dengan pedoman proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh kemendikbudristek pada tahun 2022. Pelaksanaan P5 diawali dengan membentuk tim fasilitator yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan. Di mana tim fasilitator di SDN Pelang Kidul 2 adalah guru-guru khususnya guru kelas V. Peran tim fasilitator, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kesiapan satuan Pendidikan. Tingkat kesiapan berdasarkan kemampuan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya dalam merencanakan P5 adalah dengan merancang dimensi, tema dan manajemen waktu. Langkah selanjutnya adalah penyusunan modul proyek, susunan modul mencakup Langkah, tujuan, asesmen, dan media pembelajaran yang digunakan untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. guru mempunyai kebebasan guna menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa (kemendikbud:2022).

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti pada perencanaan P5 di SDN Pelang Kidul 2 khususnya pada kelas V, guru mengalami kesulitan dalam penyusunan modul dikarenakan guru kurang memahami penyusunan modul yang memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa serta menentukan alokasi waktu. Pelaksanaan didasarkan pada tema yang ditentukan yaitu tema gaya hidup berkelanjutan yang memanfaatkan barang yang sudah tidak dipakai. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan modul ajar adalah analisis kondisi dan kebutuhan siswa, menentukan alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu, model dan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman bermakna dan menyusun asesmen (Yulaehah & Utami, 2024). Meskipun guru kelas V tidak Menyusun modul, guru tetap membuat perencanaan yang dilakukan bersama siswa sehingga kegiatan P5 tetap terlaksana.

b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDN Pelang Kidul 2 berdasar pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelumnya, berdasarkan temuan peneliti, dalam proses pelaksanaan P5, di setiap tahapan guru selalu melibatkan siswa. Pada proses pelaksanaan proyek siswa bersemangat dan tertarik namun terkadang siswa kurang fokus dikarenakan ada temannya yang ramai. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan proyek, tiga tahap yang dimaksud diantaranya ialah tahap pendahuluan, inti, dan yang terakhir penutup.

1). Tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan adalah tahap awal dalam melakukan proyek pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa sehingga siswa merasa tertarik dengan kegiatan P5. Kemudian apresiasi juga diberikan juga dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka fokus selama kegiatan. Dengan memulai kegiatan proyek dengan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, hal itu akan membantu untuk menarik perhatian dan keterlibatan siswa sejak awal (Kemendikbud:2022). Selain itu, pada tahap ini yang dilakukan oleh siswa yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proyek.

2). Tahap inti. Tahap inti ini adalah tahapan utama sebab pada tahap ini keterlibatan siswa sangat difokuskan dari awal pelaksanaan proyek hingga proyek selesai. Pada tahap inilah siswa dapat memahami maksud dari tujuan pembelajaran proyek dilaksanakan. Sehingga siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi keterlibatan siswa dalam proyek tidak terlepas dari arahan dan dorongan fasilitator. Keterlibatan siswa dalam kegiatan di proyek akan membuat mereka mempraktekkan materi yang diajarkan di dalam kelas ke situasi yang nyata (Haq, Rahayu, Denoya, & Fitriani, 2024). Tahap ini siswa melaksanakan proyek sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang dibuat dan dijelaskan oleh guru.

- 3). Tahap Penutup. Pada penutup dalam kegiaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, fasilitator menutup kegiatan dengan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa karena dapat menyelesaikan proyek dan memberikan dorongan dan motivasi pada siswa. Motivasi adalah faktor penting dalam membimbing siswa ke arah kegiatan belajar, memastikan keterlibatan dan keterlibatannya dalam proses belajar, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. (Anggraini, Siswanto, & Sukanto, 2019).
- c. Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil temuan terkait evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu guru melakukan evaluasi yang berfokus pada proses pelaksanaan yang dilakukan siswa dan tidak memfokuskan pada hasil mereka, sehingga evaluasi yang dilaksanakan refleksi dan terjadi diskusi dua arah anatar siswa dan guru. Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan dan berbicara tentang perkembangan bersama. Tidak hanya pendidik yang menilai siswa, tetapi pendidik juga harus memperhatikan perspektif siswa tentang perkembangan diri mereka setelah pelaksanaan P5 dan juga proses pembelajaran. Pandangan siswa bisa menjadi masukan bagi pendidik untuk kegiatan proyek berikutnya, selain itu jga membuat murid merasa didengarkan. Menurut kemendikbud (2022) ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengevaluasi keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Evaluasi bersifat menyeluruh, berfokus pada proses bukan hasil, bentuk evaluasi tidak yang mutlak atau sama, menggunakan berbagai macam *asesmen* yang tersebar selama proyek dilaksanakan

Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajr Pancasila

- a. Faktor Pendukung. Keaktifan dan semangat siswa dalam melaksanakan serta dukungan orangtua sangat penting bagi siswa dan fasilitas yang tercukupi. Hal-hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Halimah Stephany Putrie et al., (2023) juga mengungkapkan bahwasanya faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran adalah antusiasme dan semangat siswa untuk belajar, saling dukung, dan kolaborasi guru-karyawan.
- b. Faktor Penghambat. Berdasarkan temuan terkait faktro penghambat saat pelaksanaan P5 yaitu pemahaman siswa terkait Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. alokasi waktu yang butuhkan serta dana yang butuhkan. Menurut Nabila et al (2023) faktor kesulitan yang dihadapi antra alain pemahaman guru yang kurang dalam pengahdapi kegiatan P5, kurang sumber daya, saran prasaranan, serta alokasi waktu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas V di SDN Pelang Kidul 2 sudah terlaksana ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peojek penguatan profil pelajar Pancasila. Perencanaan harus dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alur pelaksanaan yang dilakukan di SDN Pelang Kidul 2 disesuaikan pada pedoman proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada tiga tahapan yaitu dalam pelaksanaan proyek. Kemudian, evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu guru melakukan evaluasi berfokus pada proses pelaksanaan yang dilakukan siswa. Selain itu saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pastinya ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Untuk faktor pendukungnya adalah Keaktifan dan semangat siswa dalam melaksanakan serta dukungan orangtua sangat penting bagi siswa dan fasilitas yang tercukupi. Dan untuk faktor penghambatnya adalah pemahaman siswa yang masih kurang tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu yang butuhkan serta dana yang butuhkan.

REFERENSI

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *mimbar PGSD Undiksa*, 7, 221–229.
- Halimah Stephany Putrie, Khairul Basyar, M. A., & Asri Untari, M. F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472–2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitriani, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. 3(1).
- Khusna, A. E. N., Mustafida, F., & Zakaria, Z. (2022). Implementasi Program Madrasah Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 124–132.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia And Society*, 1(1), 468–476.
- Yulaehah, S., & Utami, ratnasari diah. (2024). *Inovasi Kurikulum*. 21(1), 249–442.

